

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Karena itu Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan saat ini agar mampu bersaing menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu melalui pendidikan (Handayani (2010).

Menurut Anggraeni et al. (2018), Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan merupakan sebuah fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan dan juga mempunyai ilmu pengetahuan. Pendidikan diharapkan mempunyai andil sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup. Karena orientasi dari pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu demi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Terdiri dari 4 komponen primer dalam pendidikan, yaitu Sumber Daya Manusia, anggaran, alat, prasarana serta aturan. Bagian

Sumber Daya Manusia bisa dikatakan sebagai bagian strategis, lantaran menggunakan Sumber Daya Manusia yang berderajat bisa memanfaatkan bagian lain, sebagai akibatnya terlaksana dengan baik serta efisien pendidikan (Ningrum (2016). Sedangkan berdasarkan UURI No. 20 Th. 2003: 2, pendidikan merupakan upaya sadar serta terpolu guna melahirkan keadaan menurut ilmu dan bimbingan agar peserta didik aktif menampilkan bakatnya guna memiliki kekuatan keagamaan, dapat mengendalikan diri, karakter, kepintaran, Akhlakul karimah serta keterampilan yang dibutuhkannya, warga, bangsa dan negara.

Menurut Agustang (2021), Perguruan tinggi menjadi forum pendidikan formal wajib bisa bersaing, menggunakan selalu menaikkan mutu pendidikan supaya membentuk pendidikan yang berkualitas. Salah satu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan diadakan pemberian beasiswa yang bertujuan supaya dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam menempuh pendidikan dan supaya dapat dijangkau oleh mahasiswa dikalangan ekonomi menengah kebawah.

Menurut Maunah (2015), Pelapisan sosial yaitu perangkat unsur pribadi ataupun gerombolan pada rakyat, yang meletakkannya dalam golongan sosial yang bhineka juga ditengah pribadi dalam suatu susunan menggunakan susunan lainnya. Status ekonomi adalah salah satu corak menurut pelapisan sosial pada rakyat. Stratifikasi sosial pada rakyat meliputi banyak sekali dimensi diantaranya menurut umur, gender, agama, gerombolan suku, gerombolan kaum, pendidikan resmi, kewajiban

pada perniagaan (Priyo (2017)).

Kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga dalam kehidupan bermasyarakat yaitu berbeda-beda dengan yang lainnya. Menurut Soekamto dalam Priyo (2017), kedudukan sosial ekonomi seorang dihitung dari: 1) berukuran uang; 2) berukuran otoritas; 3) berukuran penghargaan; dan 4) berukuran ilmu pengetahuan.

Siswa yang melanjutkan studinya tidak hanya melihat menurut aspek gambaran forum atau instansi pendidikannya saja namun juga melihat menurut aspek porto pendidikan yang ditawarkan sang forum atau instansi pendidikan tadi apakah porto pendidikan pada forum atau instansi pendidikan sanggup dijangkau dan apakah terdapat beasiswa yang ditawarkan buat memperingan siswa yang ingin melanjutkan studi sarjanannya. Biaya pendidikan adalah porto yang wajib pada keluaran selama aktivitas mengajar pada perguruan tinggi yang mencakup porto pendidikan, porto pengembangan dan porto setiap semesternya dan adanya dukungan menurut pihak forum atau instansi pendidikan menggunakan mengeluarkan beasiswa tadi untuk meringankan atau mahasiswa yang membutuhkan atau yang berprestasi (Denny (2016)).

Menurut Murniasih yang dikutip oleh Fredy (2018), Beasiswa diartikan menjadi bentuk penghargaan yang diberikan pada individu supaya bisa meneruskan sekolah ke tingkatan selanjutnya. Bantuan bisa diberikan dari penguasa, industri, organisasi, forum atau yayasan. Beasiswa kader Muhammadiyah yaitu pertolongan bayaran sekolah yang Lembaga

atau Instansi Muhammadiyah berikan pada kader Muhammadiyah, bantuan kader Muhammadiyah dibagikan pada maba yang mempunyai bakat serta penghargaan yang bagus serta aktif didalam persyarikatan Muhammadiyah khususnya Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah.

Selain faktor ekonomi, masih banyak faktor lain yang menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk memilih program beasiswa kader diantaranya faktor sikap keberagamaan, dan latar belakang organisasi. Menurut (Amaliyah 2020; Darodjat 2020), Keberagamaan adalah Sebuah sistem rasa syukur dan praktek kepercayaan bahwa karakternya nisbi diimplementasikan pada hidup hari-harinya pada wujud perilaku serta sikap, menjadi bentuk penangkapan tentang petunjuk kepercayaan yang berkarakter pasti. Sedangkan menurut Muhaimin (2006), keberagamaan pada paham agama Islam merupakan melakukan prinsip kepercayaan dengan Islam global. Dari pengertian tadi bisa disimpulkan bahwa keberagamaan adalah sistem penghayatan dan pengamalan kepercayaan pada melaksanakan ajaran kepercayaan Islam pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Wijaya (2017), Organisasi merupakan Unit sosial yang saling bekerja sama, terdiri menurut dua warga atau di atasnya yang berperan secara nisbi berkesinambungan buat sampai wujud. Jadi organisasi masyarakat adalah sekelompok orang dalam masyarakat yang bersama-sama menyelesaikan tugas tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Organisasi masyarakat Islam ini di wadaih dengan kumpulan orang-orang yang konsen dalam agama. Banyak ulama dan ustadz di

dalamnya dalam rangka mencerdaskan umat atau masyarakat umum.

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) merupakan Perguruan Tinggi Swasta di Purwokerto dengan jumlah mahasiswa aktif yaitu 11.395 mahasiswa (Sumber data: <https://baa.ump.ac.id/statistik>). Mahasiswa tersebut diantaranya mahasiswa reguler dan mahasiswa kader Muhammadiyah. Mahasiswa reguler serta mahasiswa yang biaya kuliahnya dibayar sendiri dari pihak yang berhubungan, kemudian mahasiswa kader Muhammadiyah adalah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa 50% dari UMP. Beasiswa itu disebut beasiswa kader Muhammadiyah. Beasiswa kader Muhammadiyah sekarang dibuka luas untuk seluruh Fakultas di Universitas Muhammadiyah Purwokerto kecuali Fakultas Kedokteran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Kemahasiswaan dan Alumni bahwa perkembangan mahasiswa yang diterima Beasiswa Kader Muhammadiyah setiap tahunnya meningkat. Jumlah mahasiswa yang diterima Beasiswa Kader Muhammadiyah pada tahun 2020-2021 yaitu sejumlah 24 mahasiswa dan sedangkan pada tahun 2021-2022 berjumlah 58 mahasiswa.

Berdasarkan SK Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto No A12.VIII/90-S.Kep./UMP/III/2021 tentang pemberian Beasiswa Kader Muhammadiyah (BKM) mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun akademik 2021-2022, bahwa dalam rangka mencetak kader Muhammadiyah yang siap menjadi ujung tombak gerakan Muhammadiyah, UMP memberikan Beasiswa Kader Muhammadiyah

(BKM) kepada mahasiswa baru Kader Muhammadiyah Tahun Akademik 2021-2022. Kemudian kewajiban penerima BKM UMP yaitu wajib aktif memberikan kontribusi kepada Universitas melalui kegiatan akademik atau non akademik terhitung mulai semester gasal tahun akademik 2021-2022 dan wajib mendapatkan rekomendasi dari Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKA) UMP sebagai syarat registrasi pada setiap semester. Menurut SK Rektor tentang beasiswa kader, maka diharapkan adanya Beasiswa Kader Muhammadiyah, mahasiswa menurut aneka macam wilayah pada Indonesia bisa menjalankan studi menggunakan baik dan mempertinggi prestasi akademik dan pada lalu hari bisa melanjutkan perjuangan Muhammadiyah, menumbuhkan bangsa serta berperan dalam pembangunan Indonesia yang sejahtera. Mahasiswa juga dapat menjadi kader Muhammadiyah yang sesungguhnya, kader yang menjadi pendorong persyarikatan, dan menjadi kader harus ada padanya sepaket nilai. Dari nilai tersebut kita dapat membedakan mana kader Muhammadiyah serta mana kader di luar Muhammadiyah.

Mengenai dengan nilai-nilai tersebut, yaitu: mempunyai pemahaman Islam yang menyeluruh, yaitu memahami Islam tidak hanya melalui kehidupan seremonial, tetapi juga melalui mata pikiran modern yang mendominasi dunia yang lebih luas. : seorang kader yang berpikiran terbuka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan akhirnya memiliki keterampilan untuk mengelola lembaga dan berkomunikasi dengan masing-masing pihak. (Shobron, Islam, and Surakarta n.d., (2010)).

Selain itu mahasiswa yang mendapat beasiswa kader Muhammadiyah selama belum menjadi alumni diharapkan aktif dalam organisasi orthonom di universitas. Ketekunan mahasiswa dalam suatu kelompok dapat dilihat melalui partisipasi mahasiswa dalam organisasi. Mahasiswa mempunyai keleluasaan dapat aktif dalam organisasi atau tidak. Ketekunan mahasiswa dalam organisasi yaitu salah satu faktor dari luar prestasi belajar.

Menurut Faizi (2017), Mahasiswa yang aktif di organisasi akan mempunyai kemahiran serta keahlian hidup sendiri dan dibutuhkan untuk berurusan dengan orang lain, gerombolan atau warga, meningkatkan pengetahuan serta mempunyai kemantapan hati untuk bergaul dengan yang lain. Banyak keuntungan yang peroleh dari aktif berorganisasi, misalnya memperoleh ilmu baru yang didapat dari organisasi serta belum di dapat dalam perkuliahan.

Menurut Purwati (2015), Mahasiswa kader juga diharapkan dapat merintis kegiatan yang berhubungan dengan Muhammadiyah dan menjadi panutan di kampus bagi mahasiswa lainnya, terutama dalam ilmu agama, doktrin, dan ajaran, pengajaran dan tujuan lainnya. Mahasiswa kader sering memenuhi harapan, tetapi tidak cukup. Tidak ada syarat tertentu untuk menjadi mahasiswa kader, namun mahasiswa kader diharapkan menjadi pionir dalam kegiatan organisasi dan perkuliahan yang lebih aktif dan rajin. Setelah menjadi alumni, para kader mahasiswa diharapkan dapat mengabdikan pada organisasi Muhammadiyah di lingkungan mereka. Sekalipun alumni

tidak mengajar di lingkungannya, diharapkan para alumni ini akan selalu mengabdikan kepada Muhammadiyah.

Maka dari itu mahasiswa yang mendapat beasiswa kader setidaknya tidak hanya mendapat keringanan biaya kuliah dari kampus akan tetapi harus ada kontribusi kepada persyarikatan, dan juga sebagai bentuk terimakasih kita terhadap persyarikatan yang telah memberikan kita keringanan biaya kuliah 50%.

Banyak keuntungan yang didapat bagi mahasiswa yang mendapatkan beasiswa kader seperti yang disampaikan oleh Direktur Asrama, bagi mahasiswa yang mendapat beasiswa kader Muhammadiyah akan mendapatkan pembinaan, taklim, kemudian workshop yang diadakan secara gratis kepada mahasiswa kader yang tinggal di asrama.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, alasan mahasiswa mengambil beasiswa kader Muhammadiyah karena dari latar belakang organisasinya Muhammadiyah dan disamping itu juga untuk meringankan beban orangtua karena untuk mahasiswa yang mengambil beasiswa kader mendapat potongan 50%. Selain itu ada mahasiswa yang mengambil beasiswa kader untuk memperdalam keagamaan.

Berdasarkan beberapa hal, penelaah ingin menjalankan riset dengan judul “Pengaruh Sikap Keberagamaan, Stratifikasi Ekonomi Keluarga, Latar Belakang Organisasi Terhadap Keputusan Memilih Program Beasiswa Kader Muhammadiyah Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Identifikasi Masalah

Mengenai identifikasi persoalan pada riset ini yaitu berhubungan dengan Sikap Keberagamaan, Stratifikasi Ekonomi Keluarga dan Latar Belakang Organisasi dalam keputusan memilih Program Beasiswa Kader Muhammadiyah pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

C. Pembatasan Masalah

Agar riset ini tidak melampaui, terfokus pada masalah sedang dijelaskan, hingga sampai harapan, penelaah perlu mendefinisikan batasan masalah.:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa kader Fakultas Agama Islam.
2. Riset dilakukan pada pengaruh sikap keberagamaan terhadap keputusan memilih beasiswa kader Muhammadiyah.
3. Riset dilaksanakan pengaruh stratifikasi ekonomi keluarga terhadap keputusan memilih beasiswa kader Muhammadiyah.
4. Penelitian ini dilakukan pada pengaruh latar belakang organisasi terhadap keputusan memilih beasiswa kader Muhammadiyah.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Sikap Keberagamaan Terhadap Keputusan Memilih Program Kader Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Adakah Pengaruh Stratifikasi Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Program Kader Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

3. Adakah Pengaruh Latar Belakang Organisasi Terhadap Keputusan Memilih Program Kader Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
4. Apa alasan yang paling kuat mahasiswa Fakultas Agama Islam memilih Program Kader?
5. Bagaimana keaktifan mahasiswa kader dalam organisasi otonom?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Keberagamaan Terhadap Keputusan Memilih Program Kader Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Stratifikasi Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Program Kader Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Organisasi Terhadap Keputusan Memilih Program Kader Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Untuk mengetahui alasan yang paling kuat mahasiswa Fakultas Agama Islam mengambil Program Kader.
5. Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa kader dalam organisasi otonom.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teori

Untuk peneliti melalui riset ini dapat menambah Khazanah keilmuan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian bisa dipakai oleh Fakultas Agama Islam untuk memaksimalkan perekrutan mahasiswa.

